

**MOTIF *SELF DISCLOSURE* MAHASISWA MELALUI INSTAGRAM
STORY
(STUDI: MAHASISWA FAKULTAS ILMU SOSIAL UNP)**

SKRIPSI

Di ajukan Sebagai Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana

Pendidikan Pada Jurusan Sosiologi FIS UNP



**Oleh :
Muhammad Arif
2017/17058073**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SOSIOLOGI
JURUSAN SOSIOLOGI
FAKULTAS ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2022**

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

Motif Self Disclosure Mahasiswa Melalui Instagram Story

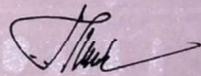
(Studi : Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial)

Nama : Muhammad Arif
NIM/IM : 17058073/2017
Program Studi : Pendidikan Sosiologi
Jurusan : Sosiologi
Fakultas : Ilmu Sosial

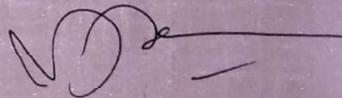
Padang, Agustus 2022

Mengetahui
Dekan FIS UNP

Disetujui Oleh,
Pembimbing



Dr. Siti Fatimah, M. Pd., M.Hum
NIP.19610218 1984 03 2 001



Er. Delmira Syafrini S.Sos., M.A.
NIP. 19630727 198903 1 002

HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

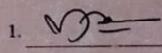
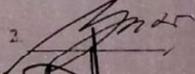
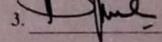
Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi
Program Studi Pendidikan Sosiologi Jurusan Sosiologi
Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang

Motif *Self Disclosure* Mahasiswa Melalui Instagram Story

(Studi : Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial)

Nama : Muhammad Arif
NIM/TM : 17058073/2017
Program Studi : Pendidikan Sosiologi
Jurusan : Sosiologi
Fakultas : Ilmu Sosial

Padang, Agustus 2022

TIM PENGUJI	NAMA	TANDA TANGAN
1. Ketua	: Dr. Delmira Syafrini S.Sos.,M.A	1. 
2. Anggota	: Mohammad Isa Gautama, S.Pd., M.Si	2. 
3. Anggota	: Dr. Desy Mardiah, S.ThI., S.Sos., M.Si.	3. 

SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

Saya yang bertandatangan di bawah ini :

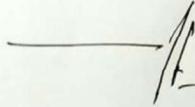
Nama : Muhammad Arif
NIM/TM : 17058073/2017
Program Studi : Pendidikan Sosiologi
Jurusan : Sosiologi
Fakultas : Ilmu Sosial

Dengan ini menyatakan, bahwa skripsi saya yang berjudul "**Motif Self Disclosure Mahasiswa Melalui Instagram Story (Studi : Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial)**" adalah benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan hasil plagiat dari karya orang lain. Apabila suatu saat terbukti saya melakukan plagiat, maka saya bersedia diproses dan menerima sanksi akademis maupun hukuman sesuai dengan ketentuan yang berlaku, baik di institusi UNP maupun masyarakat dan Negara.

Dengan demikian surat pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan rasa tanggungjawab sebagai anggota masyarakat ilmiah.

Padang, Agustus 2022

Mengetahui,
Ketua Jurusan Sosiologi



Dr. Eka Vidya Putra, S.Sos., M.Si
NIP.197312022005011001

Saya yang menyatakan



Muhammad Arif
NIM.17058073

ABSTRAK

Muhammad Arif. 2017/17058073. Motif Self Disclosure Mahasiswa Melalui Instagram Story (Studi: Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial UNP). Skripsi. Program Studi Pendidikan Sosiologi Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana motif *Self Disclosure* mahasiswa melalui Instagram *Story* pada Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial UNP. Hal ini menarik untuk diteliti karena dalam penggunaan Instagram *story* pengguna memperlihatkan atau mengungkapkan diri pengguna kepada pengikutnya, dalam menggunakan Instagram pengguna memiliki tujuan-tujuan tertentu, hal tersebut menjadi persoalan yang menarik karena tujuan dari masing-masing pengguna tersebut berbeda.

Penelitian ini menggunakan teori aksi yang dijelaskan oleh Talcott Parsons dalam menjawab pertanyaan tujuan pada penelitian. Teori ini menjelaskan bahwa tindakan manusia muncul dari kesadarannya sendiri sebagai subjek dan dari situasi eksternal dalam posisinya sebagai objek. Sebagai objek manusia bertindak atau berperilaku untuk mencapai tujuan-tujuan tertentu. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif, dengan tipe penelitian studi kasus, pemilihan informan dilakukan secara *purposive sampling* dengan 14 orang informan, pengumpulan data dilakukan secara observasi, wawancara mendalam, studi kepustakaan, dan studi dokumentasi. Untuk mengkaji kredibilitas dari penelitian digunakan teknik triangulasi. Data di analisis dengan teknik analisis interaktif Miles dan Huberman dengan cara reduksi data, penyajian data dan menarik kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan ada beberapa motif mahasiswa menggunakan Instagram *story* di media sosial Instagram, antaranya: (1) motif pamer gaya hidup, yaitu keinginannya untuk memamerkan gaya hidup seperti *fashion* dan liburan dan menunjukkannya kepada sesama pengguna Instagram. (2) motif membangun citra diri, motif berupa keinginan untuk memperlihatkan citra diri mereka di Instagram terkait hobi atau kegiatan positif mereka. (3) motif informasi, motif berupa keinginan untuk mencari dan memberikan informasi terkait mengenai seputar kegiatan perkuliahan. (4) motif ekonomi, motif berupa keinginan untuk memperoleh penghasilan dari penggunaan media sosial Instagram.

Kata Kunci: Motif, Media Sosial, Instagram, Story, Mahasiswa

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Alhamdulillah, rasa syukur yang tiada terhingga atas kehadiran Allah SWT yang telah menganugraahkan kekuatan lahir dan batin, petunjuk, berkah serta keridhoannya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Motif *Self Disclosure* Mahasiswa Melalui Instagram *Story* (Studi: Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial UNP)”. Penulisan skripsi ini bertujuan memenuhi persyaratan untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan pada Program Studi Pendidikan Sosiologi, Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang.

Penulis banyak mendapat bantuan dari berbagai pihak dalam penulisan ini. Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih dan penghargaan yang sebesar-besarnya kepada Ibuk Dr. Delmira Syafrini S.Sos., M.Si sebagai pembimbing yang telah memberikan masukan dan saran serta membimbing penulis menyelesaikan penulisan skripsi ini. Selanjutnya penulis juga mengucapkan terimakasih kepada.

1. Orang tua tercinta, Ayahanda (Syafrial) dan Ibunda (Zaimi) dan seluruh anggota keluarga yang telah memberikan dukungan do'a, moril dan materil serta telah memberikan semangat dan motivasi dalam perkuliahan sampai skripsi ini selesai.

2. Bapak Dekan Fakultas Ilmu Sosial beserta staf dan karyawan yang telah memberikan kemudahan dalam administrasinya.
3. Bapak Dr. Eka Vidya Putra, S.Sos., M.Si sebagai Ketua Jurusan Sosiologi dan Ibu Erda Fitriani, S.Sos., M.Si sebagai Sekretaris Jurusan Sosiologi Universitas Negeri Padang yang telah memberikan kemudahan dalam penyelesaian skripsi ini.
4. Bapak Junaidi S.Pd., M.Si selaku pembimbing akademik.
5. Ibu Dr. Delmira Syafrini, S.Sos., M.A selaku pembimbing skripsi yang senantiasa bersabar membimbing saya dalam penyelesaian skripsi ini.
6. Bapak Mohammad Isa Gautama, S.Pd., M.Si dan Ibu Dr. Desy Mardhiah, S.Th.I., S.Sos., M.Si selaku penguji skripsi.
7. Bapak dan Ibu Dosen staf pengajar Jurusan Sosiologi Universitas Negeri Padang yang telah memberikan ilmunya selama perkuliahan beserta Kakak dan Abang Staf Administrasi Jurusan Sosiologi
8. Semua informan yang telah berpartisipasi dalam pembuatan skripsi ini
9. Teman-teman 17 yang terus hadir dengan tingkah laku kocaknya dan semoga dilancarkan di setiap urusan kita.
10. Terima kasih kepada para senior dan junior yang telah berperan dalam menyelesaikan skripsi saya baik itu dukungan moril atau motivasinya.
11. Semua pihak lain yang tidak bisa disebutkan satu-persatu yang telah berpartisipasi dalam pembuatan skripsi ini.

Akhir kata dengan segala kerendahan hati penulis menyadari bahwa skripsi ini masih memiliki beberapa kekurangan dari kesempurnaan. Sebagaimana

kata pepatah “tak ada gading yang tak retak, tak ada manusia yang sempurna”. Oleh karena itu penulis mengharapkan kritikan dan saran dari semua pihak yang bersifat membangun, guna kesempurnaan dimasa yang akan datang. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua. Atas motivasi dan dukungannya penulis ucapkan terimakasih.

Padang, Juni 2022

Penulis

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR GAMBAR.....	x
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Penelitian	1
B. Rumusan Masalah dan Fokus Penelitian	10
C. Tujuan Penelitian	11
D. Manfaat Penelitian	11
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	12
A. Kajian Teori	12
1. Kerangka Teori.....	12
2. Studi Relevan	16
B. Batasan Konseptual.....	19
1. Self disclosure	19
2. Media Sosial	20
3. Instagram	22
4. Motif.....	24
5. Kerangka Berpikir	26
BAB III METODE PENELITIAN	27
A. Metode Penelitian.....	27
1. Lokasi Penelitian	27
2. Pendekatan dan Tipe Penelitian	27
3. Informan Penelitian	28

4. Teknik Pengumpulan Data	29
5. Pengumpulan Data	33
6. Teknik Analisis Data	33
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	36
A. Deskripsi Lokasi Penelitian.....	36
1. Sejarah Fakultas Ilmu Sosial UNP	36
2. Visi, Misi dan Tujuan Fakultas Ilmu Sosial UNP	44
3. Struktur Kepemimpinan FIS Universitas Negeri Padang.....	44
B. Motif <i>Self Disclosure</i> Mahasiswa Melalui Instagram <i>Story</i> (Studi: Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial).....	45
1. Motif Pamer Gaya Hidup	46
2. Motif Membangun Citra Diri	53
3. Motif Informasi	55
4. Motif Ekonomi	59
BAB IV PENUTUP	62
A. Kesimpulan	62
B. Saran.....	63
DAFTAR PUSTAKA	65
LAMPIRAN.....	68
Lampiran 1	68

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. (Skema Analisis data Miles dan Huberman).....	34
---------------------------------------------------------	----

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Kerangka Berfikir	26
Tabel 2. Data informan peneliti	29

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Manusia sejatinya adalah makhluk sosial yang tidak dapat hidup sendiri dan selalu membutuhkan pertolongan manusia lainnya. Dalam kehidupan sehari-hari, manusia tidak akan lepas dari hubungan antara satu dengan yang lainnya. Mereka akan mencari manusia lainnya untuk berinteraksi dengan sesamanya, baik itu bertegur sapa hingga saling bertukar ide. Tindakan interaksi ini dapat dilakukan baik secara langsung maupun tidak langsung dengan sesama individu lainnya, hal tersebut dapat dikatakan interaksi sebagai bentuk dari proses sosial.

Dalam menjalin interaksi dengan orang lain, individu senantiasa menyampaikan berbagai macam informasi. Salah satunya informasi mengenai dirinya sendiri. Proses menyampaikan informasi tentang diri sendiri ini dikenal juga dengan istilah *self disclosure* (pengungkapan diri) (Miranda, 2020). Pengungkapan diri yang disampaikan oleh Wrightman, adalah proses menghadirkan diri yang diwujudkan dalam kegiatan membagi perasaan dan informasi dengan orang lain. Secara bahasa, *self* berarti diri sendiri, dan *disclosure* berarti terbuka atau keterbukaan. Dengan demikian, *self disclosure* adalah pengungkapan diri atau keterbukaan diri, namun beberapa ahli menyebutnya penyingkapan diri (Hidayat, 2012:106).

Menurut Lumsden (1996) dalam (Septiani et al., 2019) pengungkapan diri bisa membantu seseorang dalam berkomunikasi dengan orang lain, meningkatkan kepercayaan diri serta membuat hubungan lebih akrab. Tanpa pengungkapan diri,

individu biasanya menerima penerimaan sosial yang kurang baik sehingga dapat mempengaruhi perkembangan kepribadiannya. Pengungkapan diri dapat terjadi, jika seseorang dapat membuka dirinya dan berbagai informasi mengenai dirinya kepada orang lain. Pengungkapan diri ini dapat berupa berbagai topik informasi, perilaku, sikap, perasaan, keinginan, motivasi, dan ide yang sesuai dan terdapat dalam diri seseorang yang bersangkutan (Johana et al., 2020).

Pengungkapan diri adalah aspek intimasi, yakni sejauh mana derajat informasi itu mencerminkan orang yang bersangkutan secara personal atau perasaan-perasaan yang paling dalam dari diri individu (Ningsih, 2015). Pengungkapan diri dapat menentukan tahap hubungan individu dengan individu lainnya. Tahap hubungan tersebut dapat dilihat dari kedalaman topik pembicaraan. Maka terjadi individu yang menginformasikan segala hal tentang dirinya secara berlebihan, sehingga disebut *over disclosure* (pengungkapan berlebihan). Selain itu, ada juga individu yang menutup diri, jarang membicarakan tentang dirinya disebut dengan *under disclosure*.

Self disclosure dewasa ini juga sering terjadi di media sosial. Dewasa ini, media sosial begitu melekat pada diri seorang individu. Mereka selalu menggunakan media sosial, baik itu dalam berkomunikasi maupun mengabadikan dan membagikan setiap momen yang mereka lakukan. Tetapi, hal tersebut tidak diimbangi dengan pengetahuan dan kesadaran akan etika dan berperilaku di dunia maya. Masih banyak pengguna media sosial yang masih belum sadar bahaya dan risiko yang dapat menimpa mereka ketika berselancar di media sosial.

Selain itu, masyarakat kerap melampiaskan emosinya melalui media sosial, baik itu perasaan bahagia, perasaan sedih, dan kecewa, dan bahkan marah. Mereka yakin bahwa melampiaskan emosi melalui media sosial dapat menjadi salah satu cara efektif untuk meredakan ataupun sekedar menyalurkan perasaan. Roberts juga mengungkapkan bahwa di sisi lain, juga terdapat kasus- kasus individual yang merasa bahwa pemakaian internet membantu mereka menghilangkan depresi (Larasaty, 2020).

Fungsi internet ini dijelaskan oleh beberapa ahli, seperti pernyataan Ida Ruwaida, seorang Sosiolog dari Universitas Indonesia, berpendapat bahwa, “Ruang sosial yang makin terbatas dan ikatan emosional yang rendah terutama di kota-kota besar menimbulkan perubahan dalam pola interaksi masyarakat. Akhirnya, teknologi digital menjadi alat untuk menyalurkan emosi” (Ningsih, 2015). Media sosial sebagai tempat seseorang untuk mengungkapkan dirinya karena dinilai lebih nyaman daripada berkomunikasi secara langsung. Tempat melakukan ”curhat” pada media sosial ini merupakan salah satu fungsi pengungkapan diri menurut Derlega dan Grzelak (1979) dalam konteks ekspresi, bahwa kadang-kadang kita mengatakan segala perasaan kita untuk “membuang semua itu dari dada kita”. Dengan pengungkapan diri semacam ini, kita mendapatkan kesempatan untuk mengekspresikan perasaan kita (Ningsih, 2015). Dari pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa, seseorang menggunakan media sosial, kebanyakan untuk mengekspresikan diri dan mencurahkan emosi yang ada pada diri mereka.

Kebanyakan orang secara sadar ataupun tidak sadar sering kali mengekspresikan dirinya ke dalam media sosial, baik berupa kegiatan yang dilakukannya ataupun perasaan yang dirasakan pada saat itu. Terkadang seseorang akan memanfaatkan informasi yang kita berikan untuk menyakiti atau mengontrol perilaku kita (Sabarrudin, 2019). Melalui media sosial, seseorang seringkali menunjukkan siapa dirinya. Dengan menunjukkan siapa dirinya di media sosial dapat menaikkan eksistensi dirinya. Namun, tidak terfikirkan pula oleh penggunanya, bahwa kejahatan dapat berawal dari terlalu terbukanya seseorang membagikan informasi tentang dirinya. Saat ini banyak penyalahgunaan dalam penggunaan media sosial.

Tak khayal media sosial merupakan salah satu tempat yang digunakan oleh seseorang dalam pengungkapan dirinya meski terkadang hal tersebut dapat menimbulkan efek negatif pada dirinya. Salah satu penelitian yang dilakukan oleh Sabine Trepte (2015) menunjukkan bahwa permasalahan privasi yang terjadi di media sosial terkadang tidak diindahkan oleh penggunanya karena normalisasi dari membagikan kebiasaan dan rutinitas serta terjadinya perubahan syarat dan ketentuan yang berlaku di media sosial yang tidak dipelajari lebih lanjut oleh penggunanya. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Claudia Riesmeyer, dkk (Riesmeyer, 2019) mengenai perwalian dalam menggunakan media sosial oleh orang tua terhadap anaknya menunjukkan bahwa secara garis besar orang tua tidak tahu bagaimana mengajarkan literasi media dan membimbing anak-anak mereka untuk menggunakan media sosial dengan aman dan hati-hati. Sedangkan, Ampong, dkk (2018) dalam penelitiannya menjelaskan bahwa meskipun

pengguna mengetahui mengenai kemungkinan ancaman privasi yang dapat ditimbulkan melalui media sosial dengan membagikan informasi pribadinya namun tidak menahan mereka untuk melakukan hal tersebut karena beranggapan memiliki kontrol privasi dan interaksi dengan orang lain. Dari ketiga tulisan tersebut dapat kita simpulkan bahwa membagikan informasi pribadi/pengungkapan diri merupakan hal yang biasa dilakukan di media sosial meskipun para pengguna masih belum siap untuk kemungkinan dampak negatif yang dapat ditimbulkan.

Salah satu media sosial yang banyak digunakan sebagai media pengungkapan diri adalah instagram. Menurut data yang dirilis *Napoleon Cat*, pada periode Januari-Mei 2020, pengguna instagram di Indonesia mencapai 69,2 juta (69.270.000) pengguna. Pencapaian itu merupakan peningkatan dari bulan ke bulan atas penggunaan *platform* berbagi foto ini. (Iman, 2020).

Instagram termasuk media sosial yang cukup digemari oleh masyarakat pada zaman sekarang. Sebagai salah satu media komunikasi, instagram tidak hanya dimanfaatkan untuk berbagi informasi dan inspirasi, tapi juga ekspresi diri seseorang (*self expression*), pencitraan diri (*personal branding*), ajang curhat, bahkan keluh kesah. Terutama pada saat sekarang ini, seseorang lebih nyaman mengungkapkan dirinya di media sosial. Melakukan curahan hati di media sosial, baik mengenai hal yang bersifat umum hingga bersifat pribadi. Biasanya, seseorang lebih nyaman dan percaya mengungkapkan dirinya pada orang yang sudah ia percaya. Namun, yang terjadi saat ini seseorang tak segan membagikan informasi pribadinya di media sosial.

Salah satu fitur yang banyak digunakan oleh pengguna instagram adalah *instagram story*. *Instagram story* merupakan sebuah fitur yang terdapat dalam aplikasi instagram yang memungkinkan pengguna dapat mengambil foto dan video, adanya filter dan membagikan namun publikasinya bertahan selama 24 jam. Dengan adanya *instagram story*, memungkinkan pengguna instagram untuk membagikan informasi tentang dirinya, seperti momen-momen aktifitas yang sedang dilakukan, kegiatan keseharian, hingga curahan hati yang terkadang bersifat pribadi. Dari fenomena tersebut dapat dilihat bahwa *instagram story* banyak digunakan sebagai media pengungkapan diri oleh para penggunanya.

Agar penelitian ini lebih objektif dan memiliki nilai kebaruan, maka penulis mempedomani beberapa studi relevan sebagai berikut: *Pertama*, Asriyani Sagiyanto dan Nina Ardiyanti. 2018 “*Self Disclosure melalui Media Sosial Instagram (Studi Kasus pada Anggota Galeri Quote)*” Hasil penelitian menunjukkan bahwa anggota Galeri Quote memanfaatkan media sosial Instagram untuk memenuhi kebutuhan aktualisasi diri mereka, dan di balik quotes tersebut terdapat maksud lain yang berhubungan dengan konsep Johari Windows.

Kedua, Raydista Febyantari. 2019 “*Instagram Story Sebagai Bentuk Self Disclosure Bagi Mahasiswa Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial, Dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Jember*” Hasil yang didapat dari penelitian ini yaitu yang pertama, mahasiswa prodi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Jember selalu menggunakan Instagram Story setiap hari. Beberapa dari mereka bahkan setiap hari membagikan konten ke Instagram Story, sebagian hanya membuka akunnya setiap hari untuk

melihat postingan dari teman-temannya tanpa membagikan konten ke Instagram Story. Kedua, self disclosure yang dilakukan oleh mahasiswa prodi Ilmu Komunikasi tersebut adalah 1) Area Terbuka, 2) Area Buta, 3) Area Tersembunyi, 4) Area Tidak Diketahui.

Ketiga, Sabaruddin, 2016 "Self-disclosure pada Mahasiswa Pengguna Instagram (Studi Kasus Mahasiswa Politeknik Pertanian Negeri Pangkep)" Hasil penelitian menunjukkan bahwa bentuk aktualisasi pengungkapan diri mahasiswa dilakukan di area terbuka (area publik) dengan berbagi identitas, perasaan, keinginan, ide dan kegiatan kampus karena mereka mengharapkan umpan balik dari orang lain. Mahasiswa juga melakukan pengungkapan diri secara rahasia karena tidak semua informasi dan masalah yang mereka hadapi diungkapkan di area publik. Fungsi pengungkapan diri untuk siswa di Instagram adalah untuk memfasilitasi komunikasi, mengungkapkan perasaan, mengembangkan diri, dan penjernihan diri.

Keempat, Dinda Miranda tahun 2020 "Self-Disclosure Mahasiswa Pengguna Instagram story (Studi Kasus Pada Mahasiswa Ilmu Komunikasi Universitas Muslim Indonesia)". Penelitian ini menunjukkan bahwa Pertama bentuk *self disclosure* Mahasiswa Ilmu Komunikasi Universitas Muslim Indonesia adalah a) terbuka, b) tersembunyi c) gelap. Kedua, tujuan dari self disclosure Mahasiswa Ilmu Komunikasi Universitas Muslim Indonesia adalah a) untuk menjernihkan diri, b) aktualisasi diri, c) ajang pamer. Dan yang ketiga, dampak yang ditimbulkan dari self disclosure Mahasiswa Ilmu Komunikasi Universitas Muslim Indonesia berupa dampak positif dan negatif. Dampak positif yang ditimbulkan

adalah dapat memotivasi seseorang dan merubah diri seseorang untuk menjadi lebih baik. Sedangkan, dampak negatifnya adalah menjadikan orang lain tidak nyaman bahkan terganggu dengan keterbukaan yang disampaikan.

Kelima, Witanti Prihatiningsih 2017 “Motif Penggunaan Media Sosial Instagram di Kalangan Remaja” Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jakarta. Penelitian ini menunjukkan bahwa teknologi yang berkembang dari waktu ke waktu membuat seseorang menjadi lebih aktif dalam menggunakan media sosial. Perusahaan telepon seluler pun mengembangkan beragam layanan (3G, 4G, HSDPA, EVDO dan lain-lain) untuk mendukung kebutuhan tersebut. Sosial media menjadi tak terpisahkan dalam kehidupan sehari-hari di kalangan remaja, di mana mereka dapat berbagi informasi atau melakukan hal-hal lain untuk bersenang-senang. Hal ini menjadi kebutuhan bagi mereka. Instagram adalah salah satu jenis media sosial yang saat ini banyak digunakan remaja. Dari hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa Instagram adalah media sosial yang mampu memenuhi kebutuhan seseorang, yakni kebutuhan kognitif, afektif, integrasi pribadi, integrasi sosial dan berkhayal (Prihatiningsih, 2017).

Berbagai motif yang dapat tumbuh dari penggunaan instagram *story* khususnya *self disclosure* di kalangan mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial UNP menunjukkan bahwa apa yang ditampilkan di instagram *story* dapat menjadi gambaran dari pengguna instagram tersebut. Motif sangat berkaitan dengan dorongan yang dapat berasal dari dalam maupun dari luar diri seseorang. Motif penggunaan instagram *story* sangat beragam. Permasalahan yang timbul dari

motif penggunaan instagram *story* menunjukkan bahwa pengguna instagram *story* tersebut membagikan informasi mengenai dirinya tentang berbagai topik informasi, perilaku, sikap, keinginan, motivasi dan ide yang terdapat dalam diri pengguna.

Sejauh informasi yang penulis ketahui, sampai saat ini belum ada penelitian yang secara khusus mengkaji tentang Motif *Self Disclosure* Mahasiswa Melalui Instagram *Story* (Studi: Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial UNP). Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya dimana penelitian sebelumnya mengkaji *self disclosure* melalui persepektif Psikologi sedangkan penulis mengkaji *self disclosure* melalui perspektif Sosiologi Media dan Sosiologi Komunikasi serta memfokuskan pada *self disclosure* oleh mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial UNP melalui media sosial jenis instagram.

Melihat fenomena-fenomena yang sering terjadi mengenai *self disclosure* pada saat sekarang ini di media sosial, penulis tertarik untuk meneliti pengungkapan diri yang terjadi di instagram melalui fitur Instagram *story*. Instagram juga termasuk ke dalam media sosial yang terbuka, dimana dengan sangat mudah seseorang menggali dan membagikan informasi di instagram. Ditambah lagi jika para pengguna instagram suka memposting setiap aktivitas dan curahan perasaan mereka dalam instagram. Tanpa memikirkan hal-hal negatif, para pengguna instagaram tak segan jika mempublikasikan masalahnya dalam instagram *story*, seolah-olah dunia dunia harus mengetahui aktivitas dan masalah mereka. Mengapa mereka terlihat lebih nyaman mengungkapkan diri mereka dalam media sosial dibandingkan dengan secara langsung kepada seseorang yang

lebih mengenal dirinya. Untuk itu, penulis tertarik untuk mengkaji bagaimana motif para pengguna instagram dalam melakukan pengungkapan diri melalui fitur instagram *story*. Penelitian ini difokuskan pada pengguna dengan rentang umur 18-25 tahun yang menggunakan aplikasi media sosial instagram terkhusus pada ruang lingkup mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial UNP. Penentuan fokus penelitian tersebut dikarenakan follower penulis kebanyakan berada di lingkungan Fakultas Ilmu sosial UNP.

Berdasarkan hal yang telah diuraikan di atas, maka penulis tertarik melakukan penelitian yang berjudul “Motif *Self Disclosure* Mahasiswa Melalui Instagram *Story* (Studi: Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial UNP)”.

B. Rumusan Masalah dan Fokus Penelitian

Fokus kajian ini adalah tentang instagram motif *story self disclosure* (pengungkapan diri) Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial UNP melalui instagram *story*. Hal ini menarik untuk dikaji, mengingat media sosial seperti ini mampu menjadi media pengungkapan diri individu, melebihi dari dalam interaksi di dunia sosial, instagram *story* sering digunakan untuk mengungkapkan diri seseorang seperti pengungkapan perasaan bahagia, sedih, kreatif, bahkan ajang pamer, bahkan hal yang bersifat privasi juga diposting melalui instagram *story*. Manusia bisa mempresentasikan diri mereka, memberikan informasi, aktivitas, peristiwa, bahkan mengekspresikan perasaan mereka yang tidak terungkap ketika berinteraksi di dunia sosial. Instagram *story* menjadi sebuah bentuk *hyper reality* bagi penggunanya, yang dapat memberikan kepuasan tersendiri yang tidak didapatkan dalam realitas sosial mereka bahkan terkadang wilayah publik dan

privat sudah tidak ada batasan. Berdasarkan hal tersebut maka pertanyaan penelitian ini adalah bagaimana motif *self disclosure* dalam instagram *story* pada mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial UNP?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian batasan dan rumusan masalah di atas maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui motif *self disclosure* dalam penggunaan instagram *story* pada mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial UNP.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan mampu bermanfaat baik dari segi teoritis maupun praktis, sehingga dapat bermanfaat bagi semua pihak.

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan kajian Sosiologi terutama kajian Sosiologi Media dengan Sosiologi Komunikasi.

2. Manfaat Praktis

Untuk menyediakan data sebagai rekomendasi bagi pihak terkait dengan permasalahan penelitian yang tengah dikaji, yaitu mengenai *self disclosure* pada media sosial dan mengenai kebijakan privasi oleh instagram dan penggunanya.